

Proposal

Bendera SASKIA (Satu Bendera Satu Sasaran Kesehatan Ibu dan Anak)

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik : Monday, 05 June 2017

Kategori inovasi pelayanan publik : Kesehatan

Ringkasan Proposal

Bendera SASKIA adalah Inovasi dari Puskesmas Sinoa Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. SASKIA singkatan dari Satu Bendera Satu Sasaran Kesehatan Ibu dan Anak, merupakan bendera penanda yang diberikan pada sasaran kesehatan ibu dan anak.

Sebelum inovasi bendera SASKIA lahir, sasaran kesehatan ibu dan anak sangat sulit terpantau, hal ini disebabkan karena tidak ada suatu tanda atau simbol bahwa di rumah tersebut ada sasaran kesehatan ibu dan anak karena petugas terkadang tidak menemukan lokasi rumah sasaran saat berkunjung.

Data cakupan Puskesmas Sinoa tahun 2016 menunjukkan bahwa persalinan yang ditolong oleh dukun beranak sebesar 18% (40 dari 222 ibu bersalin), ibu bersalin yang dilakukan dirumah sebesar 13,6% (192 dari 222 ibu bersalin), yang tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap sebesar 12,8% (219 dari 251 bayi), masih ada balita gizi kurang sebanyak 22 orang.

Inovasi bendera SASKIA merupakan solusi atas masalah kesehatan ibu dan anak dimana status kesehatannya tidak terpantau secara berkala serta kurangnya kepedulian keluarga, masyarakat dan pemerintah desa. Bendera SASKIA ini dipasang oleh bidan dan kader posyandu yang terdiri dari 4 warna untuk ibu hamil yaitu warna hijau, biru, merah muda, merah tua, 1 warna untuk bayi yaitu kuning dan 1 warna untuk balita yaitu ungu.

Setelah inovasi Bendera SASKIA diimplementasikan telah memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak karena sasaran dengan mudah ditemukan oleh petugas kesehatan yang berkunjung sehingga sasaran KIA terpantau secara kontinyu.

Data cakupan di Puskesmas Sinoa menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun ketahun secara signifikan. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2017 sebesar 93,3 %, pada tahun 2018 meningkat 6,7% sehingga menjadi 100% dan pada tahun 2019 bertahan 100%, kemudian pada persalinan yang dilakukan difasilitas kesehatan pada tahun 2017 sebesar 42,3%, pada tahun 2018 meningkat pesat sebesar 100% dan pada tahun 2019 tetap bertahan 100%, tetap mempertahankan zero kematian ibu dan bayi.

Tujuan Inisiatif

Gambarkan/Jelaskan tujuan inisiatif ("gagasan") munculnya inovasi ini

Jawaban:

Inovasi bendera SASKIA adalah bendera penanda yang diberikan pada sasaran kesehatan ibu dan anak. Inovasi bendera Saskia diharapkan menjadi solusi atas masalah kesehatan ibu dan anak dimana status kesehatannya tidak terpantau secara berkala serta kurangnya kepedulian keluarga, masyarakat dan pemerintah desa.

Tujuan inovasi Bendera Saskia adalah :

1. Meningkatkan persalinan oleh tenaga kesehatan, dimana pada tahun 2016 masih 81,9%.
2. Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, dimana pada tahun 2016 hanya 13,5%
3. Meningkatkan persentase ibu hamil yang terkontrol status kesehatannya, dimana pada tahun 2016 masih 59,3%
4. Mempertahankan zero angka kematian ibu dan bayi
5. Menurunkan jumlah kasus ibu hamil resti, dimana pada tahun 2016 berjumlah 70 orang.
6. Meningkatkan persentase bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dimana pada tahun 2016 sebesar 87,2%.
7. Menurunkan jumlah balita gizi kurang, dimana pada tahun 2016 berjumlah 22 orang
8. Mencegah sejak dini terjadinya stunting pada anak
9. Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak 1000 hari kehidupan pertama yang pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di kabupaten Bantaeng.
10. Menumbuhkan kepedulian dari keluarga, masyarakat dan pemerintah desa terhadap status kesehatan dari sasaran kesehatan ibu dan anak.
11. Memudahkan petugas kesehatan untuk menemukan lokasi sasaran kesehatan ibu dan anak pada saat melakukan kunjungan rumah sehingga pelayanan lebih efektif dan efisien.

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih.

Jawaban:

Inovasi bendera SASKIA selaras dengan kategori kesehatan dimana dengan inovasi ini masalah kesehatan ibu dan anak dapat teratasi, ibu hamil terkontrol status kesehatannya, bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap serta balita gizi kurang jumlahnya menurun dan mendapatkan penanganan sedini mungkin.

Inovasi ini sesuai dengan SDGs pada point 3 yakni Kehidupan sehat dan sejahtera, dimana dengan inovasi ini mempertahankan zero kematian ibu hamil/bersalin, mempertahankan zero kematian bayi baru lahir, Angka Kematian Balita 25 per 1000, pencegahan secara dini kasus stunting, meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak pada 1000 hari kehidupan pertama dan pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Bantaeng.

Signifikansi (Arti Penting)

Jelaskan bagaimana inisiatif ini berperan penting dalam mengatasi kekurangan/ kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik di suatu negara atau wilayah tertentu. Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll.) dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Sebelum adanya inovasi ini petugas kesehatan sulit menemukan lokasi sasaran KIA. Keluarga, masyarakat dan pemerintah desa kurang peduli terhadap status kesehatan dari sasaran kesehatan ibu dan anak, sehingga pada tahun 2016 ada 18% ibu hamil persalinannya ditolong oleh dukun beranak (data cakupan program kesehatan ibu dan anak Puskesmas Sinoa), status kesehatan ibu hamil tidak terkontrol secara berkala, masih ada bayi yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap, dan masih ada balita dengan status gizi kurang.

Dengan adanya inovasi ini petugas kesehatan mudah menemukan rumah dari sasaran kesehatan ibu dan anak, menumbuhkan kepedulian dari keluarga, masyarakat dan pemerintah desa terkait status kesehatan sasaran Kesehatan ibu dan anak, ini juga berdampak pada persentase persalinan tenaga kesehatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga tahun 2018 dan 2019 sudah 100%, persalinan di fasilitas kesehatan mengalami peningkatan sehingga tahun 2018 dan 2019 sudah 100% (data cakupan program kesehatan ibu dan anak Puskesmas Sinoa), status kesehatan dari ibu hamil terpantau secara berkala, menurunnya ibu hamil resiko tinggi, persentase penanganan ibu hamil resiko tinggi 100%, bayi yang memperoleh imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan, Penurunan jumlah balita gizi kurang dan persentase penanganan balita gizi kurang 100% serta tetap mempertahankan zero kematian ibu dan bayi.

Inovasi

Jelaskan mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Sisi inovatif dari inovasi ini adalah sebagai penanda sasaran kesehatan ibu dan anak.

Bendera Saskia terdiri dari 6 jenis warna :

1. 4 warna untuk ibu hamil

- Hijau berumur 0-14 minggu
- Biru berumur 14-28 minggu
- Merah muda berumur 28-40 minggu
- Merah tua status resiko tinggi

2. Kuning bayi yang tidak datang di posyandu diimunisasi

3. Ungu balita status gizi kurang.

Bendera dipasang di pagar rumah, sehingga mudah dilihat oleh siapapun, terkhusus ibu hamil resiko tinggi dan balita gizi kurang akan mendapatkan kunjungan pemantauan status kesehatannya sakali seminggu dari petugas kesehatan serta melakukan tindakan rujukan bila diperlukan.

Video inovasi bendera SASKIA

Jelaskan apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain.

Jawaban:

Pemanfaatan bendera sebagai penanda status kesehatan ibu dan anak belum pernah dilakukan di Kabupaten Bantaeng. Selama ini penanda status kesehatan itu berupa stiker yang ditempel di dinding rumah warga. Kekurangan penggunaan stiker penanda status kesehatan ibu dan anak karena stiker tidak dapat digunakan berulang, sedangkan penggunaan bendera sebagai penanda lebih selain lebih mudah terlihat karena ditempatkan pada pagar rumah atau bagian depan rumah, bendera ini juga dapat digunakan berulang serta dapat digunakan

pada sasaran lainnya setelah masa pemantauannya selesai. Bendera saskia juga bukan hanya untuk satu kelompok tetapi digunakan juga pada ibu hamil, bayi dan balita.

Foto pemasangan bendera SASKIA

Transferabilitas

Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (d disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya negara atau wilayah lain) ? Jika ya, tolong jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya

Jawaban:

Pada awal inovasi tahun 2017 lokus diimplementasikan di 2 desa (Bonto Bulaeng, Bonto Maccini), dengan pertimbangan kedua desa tersebut paling banyak memiliki masalah kesehatan ibu dan anak. Selama kurang lebih 6 bulan berjalan terjadi peningkatan cakupan pelayanan program kesehatan ibu dan anak khususnya ibu hamil, bayi dan balita.

Pada tahun 2018 dilakukan pengembangan lokus pada 4 desa lainnya (Bonto Tiro, Bonto Karaeng, Bonto Majannang dan Bonto Mate'ne) yang memiliki masalah yang sama terkait pelayanan kesehatan ibu dan anak, inovasi ini juga cukup mudah untuk direplikasi karena hanya menggunakan bendera sebagai penanda serta membutuhkan komitmen dari keluarga, masyarakat dan pemerintah desa.

Sumber Daya

Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut?

Pemangku kepentingan lain mana di dalam institusi yang terlibat dan memberikan kontribusi dalam memunculkan dan melaksanakan inisiatif ini?

Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan inovator dalam memobilisasi/ menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal?

Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia?

Jawaban:

Sumber daya yang digunakan pada inovasi bendera SASKIA :

1. Sumber daya manusia adalah Bidan Dusun 31 orang, Kader Posyandu 90 orang, keluarga, masyarakat dan pemerintah desa.
2. Sumber keuangan dianggarkan dari :
 - o BOK untuk transport perjalanan dinas pemasangan bendera SASKIA
 - o JKN untuk pembuatan bendera,
 - o Anggaran dana desa untuk pembelian PMT.

Langkah strategis yang dilakukan adalah :

1. Secara internal, dilakukan kerjasama saling dukung lintas program
2. Secara eksternal, dilakukan advokasi ke pemerintah desa dan kecamatan.
3. Pemasangan banner yang menjelaskan arti setiap bendera di tempat strategis seperti lokasi yang padat rumahnya, di kantor desa dan posyandu.

Jelaskan apakah dan bagaimana inovasi ini berkelanjutan (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan).

Jawaban:

Keberlanjutan inovasi bendera SASKIA hingga saat ini terus berlanjut karena menggunakan sumber daya lokal yang ada di wilayah tersebut seperti bidan dusun, kader posyandu.

Partisipasi dari keluarga, masyarakat dan pemerintah desa dengan memberikan perhatian dan kepedulian baik dalam hal material maupun non material.

Pada tingkat puskesmas sejak diluncurkan hingga saat ini tersedia anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan inovasi bendera SASKIA berupa transport petugas untuk pemasangan bendera. Sedangkan untuk pengadaan bendera hanya dilakukan pada awal saja karena bendera tersebut dapat digunakan berulang yang dibiayai dari dana Jaminan Kesehatan nasional (JKN).

Inovasi ini juga terus berlanjut karena adanya kolaborasi Puskesmas Sinoa dan Camat Sinoa, dimana Camat Sinoa melakukan koordinasi ke pemerintah desa untuk membuat suatu kebijakan yang mendukung keberlanjutan dari inovasi ini.

Pemerintah desa juga sudah membuat kebijakan dalam mendukung inovasi ini dengan mengalokasikan pembelian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil Kurang Energi Kalori (KEK) dan balita gizi kurang.

Pemerintah desa juga membuat kebijakan dengan mengadakan mobil sehat yang digunakan untuk memobilisasi ibu hamil, bayi dan balita baik untuk melakukan persalinan, pemeriksaan dan posyandu.

Pemerintah desa sampai tingkat dusun juga senantiasa melakukan sosialisasi makna dari setiap warna bendera SASKIA.

Dampak

Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.

Jawaban: Ya

Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

- Target/kelompok sasaran.
- Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.
- Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Jawaban:

Evaluasi internal dilakukan setiap bulan melalui lokakarya mini bulanan, Evaluasi eksternal dilakukan setiap 3 bulan sekali pada kegiatan lokakarya mini lintas sektor.

Sasaran kesehatan ibu dan anak dievaluasi jumlah ibu hamil yang terpantau status kesehatannya secara berkala, jumlah ibu hamil resiko tinggi, jumlah bayi yang diimunisasi dasar lengkap, penanganan kasus gizi kurang, Selain itu juga dievaluasi kepedulian keluarga, masyarakat, pemerintah desa pada ibu hamil, bayi dan balita sehingga terjadi kolaborasi antara puskesmas, pemerintah setempat serta dengan kader kesehatan. Inovasi ini sangat efektif dan efisien karena biaya yang digunakan hanya pada awal pembuatan bendera saja.

Dokumentasi evaluasi internal dan eksternal

Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu.

Jawaban:

Indikator yang digunakan dalam inovasi ini adalah

1. Peningkatan jumlah ibu hamil yang terpantau status kesehatan
2. Penurunan jumlah ibu hamil dengan status kesehatan resiko tinggi
3. Angka kematian ibu dan bayi
4. Peningkatan persentasi bayi yang diimunisasi dasar lengkap
5. Penurunan jumlah balita gizi kurang
6. Peningkatan penanganan kasus gizi kurang
7. Tingkat kepedulian keluarga, masyarakat dan pemerintah desa terhadap status kesehatan ibu dan anak.

Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut?

Jawaban:

Tabel dan grafik capaian tahun 2016-2019

No	Uraian	Sebelum inovasi	Sesudah inovasi		
		2016	2017	2018	2019
1	Persalinan Tenaga Kesehatan	81,9%	93,3%	100%	100%
2	Persalinan Fasilitas Kesehatan	13,5%	42,3%	100%	100%
3	Persentase ibu hamil yang terpantau secara berkala status kesehatannya	59,3%	72,3%	85,2%	90,9%
4	Angka Kematian ibu dan bayi	0	0	0	0
5	Jumlah ibu hamil resti	70 orang	51 orang	37 orang	20 Orang
6	Persentase bayi yang diimunisasi dasar lengkap	87,2%	89,1%	90%	94,7%
7	Jumlah balita gizi kurang	22	17	13	9
8	Jumlah desa yang menerapkan Inovasi	0	2	6	

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini.

Jawaban:

NO	URAIAN	PERAN
1.	Kepala Dinas Kesehatan	- Sebagai inisiator - Memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi bendera SASKIA - Menkoordinasikan, mengevaluasi, pemantauan dan pelaporan program kesehatan ibu dan anak
2.	Camat	Sebagai kepala Wilayah melakukan koordinasi ke pemerintah desa dengan memberikan imbauan untuk mendukung inovasi bendera SASKIA terutama dalam penganggaran dana desa
3.	Kepala Puskesmas Sinoa	sebagai Inovator, penggerak dan pemegang irama inovasi. Menjaga kekompakan Tim, mengawal jalannya inisiatif, dan selalu menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan.
4.	Kepala Desa	sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa. Dengan mengalokasikan anggaran dana desa dengan mengadakan mobil sehat untuk melakukan mobilisasi sasaran ibu hamil, bayi dan balita serta melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait bendera SASKIA sebagai penanda.
5.	Bidan desa	memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sekaligus sebagai pelaksana inovasi bendera SASKIA.
6.	PKK	memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi dengan memberikan motivasi dan perhatian baik dalam bentuk material dan non material kepada sasaran kesehatan ibu dan anak.
7.	Tokoh Masyarakat	memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi dengan memberikan motivasi dan perhatian baik dalam kepada sasaran kesehatan ibu dan anak.
8.	Kader Posyandu	berperan dalam memasang bendera untuk sasaran bayi dan balita.

Dokumentasi keterlibatan lintas sektor

Pelajaran Yang Dipetik

Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini hebat, yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas.

Jawaban:

Pelajaran yang dapat dipetik dari inovasi ini adalah :

1. Dengan menggunakan penanda berupa bendera status kesehatan ibu dan anak lebih mudah diketahui.
2. Dengan bendera penanda, petugas dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena sangat mudah menemukan rumah dari sasaran,
3. Dengan bendera, dapat menumbuhkan kepedulian keluarga, masyarakat dan pemerintah desa terhadap status kesehatan ibu dan anak.

Inovasi ini dapat ditingkatkan apabila dibuatkan aplikasi berbasis android serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Bantaeng. Inovasi ini bila diterapkan ke wilayah yang lain akan membawa perubahan besar terhadap peningkatan capaian pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya untuk di tingkat kabupaten.
